

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT
MAHASISWA ADMINITRASI BISNIS MEMILIH
KONSENTRASI KEUANGAN BISNIS**



Oleh:

Mediya Destalia, S.A.B.,M.A.B

Drs. A. Efendi, MM

Unang Mulkhan, P.hD

Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si

LAPORAN PENELITIAN

542/UN26.16/KU.02.00.01/2018

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

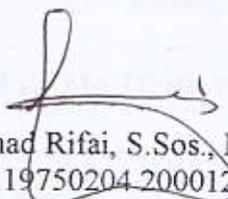
1. Judul Kegiatan : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Administrasi Bisnis Memilih Kosentrasi Keuangan Bisnis
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Mediya Destalia S.A.B.,M.A.B
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19851215 200812 2 002
 - d. Disiplin Ilmu : Sosial
 - e. Pangkat/Golongan : III/b
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Fakultas/Jurusan : ISIP/Ilmu Admistrasi Bisnis
 - h. Alamat Rumah :
 - i. Telp/Faks/Email : 0857 6874 1099
3. Jumlah Anggota : 3
Nama : Drs. A. Efendi MM
Unang Mul Khan, P.hD
Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si
4. Lokasi Kegiatan : Provinsi Lampung
5. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 10.000.000

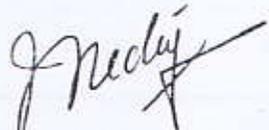
Bandar Lampung, 18 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Administrasi Bisnis

Ketua Pelaksana Penelitian


Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si
NIP.19750204 200012 1 001


Mediya Destalia S.A.B.,M.A.B
NIP. 19851215 200812 2 002

Menyetujui,

Ketua LPPM
Universitas Lampung

a.n Dekan FISIP Unila
Wakil Dekan Bidang Akademik dan



MOTIVASI AUDITOR NON REGISTER UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN (PPak)

Oleh :

Mediya Destalia, S.A.B.,M.A.B

Drs. A. Efendi, MM

Unang Mulkhan, P.hD

Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu terhadap minat mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan. Peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji data penelitian dengan *SPSS*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi mencari ilmu secara bersama-sama *berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan, sedangkan pada uji parsial variable yang tidak memengaruhi minat adalah motivasi ekonomi. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh tekanan atau fakta terbaru yang menyangkut pendidikan yang akan ditempuh. Perubahan perkembangan pasar tenaga kerja terkait akan merubah motivasi mahasiswa kearah yang berbeda.

Kata Kunci: *Motivasi,keuangan, minat, mahasiswa .*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TELAAH LITERATUR	7
2.1 Motivasi	7
2.2 Minat	15
2.3 Kerangka Konseptual Studi	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	19
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Pengukuran Variabel.....	24
3.6 Proses Penelitian	23

3.7	Pengujian Kualitas Data	25
3.8	Metode Analisis Data	26
3.9	Analisis Hipotesis	28
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Responden	31
4.2	Uji Keandalan Data	33
4.3	Uji Asumsi Klasik	35
4.4	Analisis Hasil Regresi Berganda	39
4.5	Uji Hipotesis	41
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V PENUTUP		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Keterbatasan dan Saran Penelitian	54
BAB VI PEMBIAYAAN PENELITIAN		56
6.1	Biaya Penelitian	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan, profesi bidang keuangan menjadi salah satu profesi yang mulai diminati. Ariani 2004 (dalam Benny, 2006) mengatakan bahwa profesi bidang keuangan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Jurusan administrasi bisnis memiliki kelebihan lain dibandingkan dengan jurusan lainnya, yaitu memiliki pilihan konsentrasi yang ditawarkan kepada mahasiswa-mahasiswanya.

Studi ini meneliti tentang motivasi terhadap minat auditor untuk mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan dan mengangkat *issue* tentang minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan terbaru. Minat para mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan menunjukkan data yang cukup rendah. Data pendidikan Universitas Lampung tahun 2016-2017 menunjukkan dari mahasiswa satu angkatan yang berjumlah 100 sampai 120 orang, hanya ada sekitar 20 sampai 27 orang mahasiswa yang mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan. Hal ini menunjukkan hanya sekitar 10%-25% mahasiswa yang berminat memilih konsentrasi bidang keuangan setiap tahunnya. Rendahnya minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan berbanding terbalik dengan kebutuhan lulusan administrasi bisnis yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang keuangan.

Minat (*intention*) merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku tertentu dan sifatnya tidak selalu statis (Hartono, 2007:25). Oleh karena itu, minat merupakan perilaku yang timbul karena adanya motivasi atau kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Teori motivasi yang diungkapkan oleh David McClelland (1961) mengatakan motivasi sebagai kebutuhan yang terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, dan pertalian atau *afiliasi* (Robbins, 2008). Pendapat dari Thantawi (2001) mengatakan bahwa motivasi merupakan perasaan atau keinginan yang memengaruhi kemauan orang, sehingga individu didorong untuk bertindak.

Berdasarkan pernyataan diatas, diidentifikasi ada berbagai macam motivasi yang timbul dibalik minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan. Beberapa bukti empiris menunjukkan ada beberapa motivasi yang memengaruhi minat memilih jenjang konsentrasi. Studi yang dilakukan oleh Indrawati (2009) menunjukkan bukti empiris bahwa motivasi kualitas, karir dan sosial merupakan motivasi yang memengaruhi minat, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat. Hal ini disebabkan faktor dorongan untuk tidak mencari penghargaan *financial* atau ekonomi, tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang disukai dari pada bekerja hanya karena imbalan. Studi dari Muda (2011) menunjukkan motivasi pengetahuan, kualitas, dan ekonomi memengaruhi minat, sedangkan motivasi karir tidak memengaruhi. Penemuan lain dari studi ini adalah tidak ada perbedaan minat yang dibedakan menjadi dua hasil penelitian yaitu antara Universitas swasta dan Universitas negeri.

Jenis studi ini adalah studi replikasi tentang motivasi terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan melalui penggabungan beberapa studi pendahulu (Minan, 2011; Lisnasari, 2008; Widyastuti dkk, 2004). Terbaru, studi yang dilakukan oleh Minan (2011) dengan motivasi yang terbagi menjadi motivasi kualitas, karir dan ekonomi. Studi ini menguji motivasi terhadap minat secara gabungan (*simultan*) dan tersendiri (*partial*). Minan (2011) menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan karir memiliki pengaruh terhadap minat, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat. Hal ini disebabkan responden dalam studi ini menganggap jika kualitas dan karir baik, maka secara *financial* atau ekonomi akan meningkat.

Yuskar (2006) mengungkapkan alasan mengapa motivasi kualitas dan karir memengaruhi minat, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat. Motivasi kualitas dan karir memengaruhi minat disebabkan adanya dorongan dalam diri untuk memiliki, meningkatkan kualitas diri, dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni. Selain itu, adanya keinginan untuk memiliki tanggungjawab yang lebih luas yang didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal seperti sifat jujur, objektif, terbuka dan netral, sehingga dapat melaksanakan tugas profesi dengan baik. Sebaliknya, motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat, disebabkan adanya pandangan bahwa kesejahteraan ekonomi bisa diperoleh dari berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan (Yuskar, 2006).

Studi dari Lisnasari (2008) mengambil dan membagi responden berdasarkan program studi yaitu S1 reguler, S1 *exstensi*, dan mahasiswa studi profesi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang

memengaruhi minat. Pada mahasiswa S1 reguler, tidak ada satu pun faktor motivasi yang memengaruhi minat, hal ini disebabkan pemahaman mahasiswa S1 reguler yang masih rendah dan belum menentukan karir yang akan dipilih. Pada mahasiswa S1 ekstensi, faktor yang secara signifikan memengaruhi minat untuk adalah motivasi gelar, masa studi, dan motivasi karier. Hal ini disebabkan mahasiswa S1 ekstensi menganggap gelar akuntan dapat mendorong perkembangan kariernya dimasa depan. Masa studi profesi berpengaruh secara signifikan, karena mahasiswa S1 ekstensi memerlukan waktu yang lama untuk meraih gelar S1. Pada mahasiswa studi profesi, faktor yang secara signifikan memengaruhi minat yaitu faktor motivasi karier dan USAP. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa telah menentukan pekerjaan dan karier yang akan dipilihnya di masa depan.

Penelitian tentang motivasi terhadap minat mengikuti jenjang pendidikan konsentrasi juga dilakukan oleh Widyastuti, dkk (2004). Studi ini meneliti pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap minat. Hasil dari studi ini adalah motivasi karier adalah satu-satunya motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat. Hal ini disebabkan responden beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting, daripada kualitas dan ekonomi atau penghargaan finansial. Penemuan lainnya dari studi Widyastuti, dkk (2004) adalah perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Hal ini disebabkan responden mahasiswa tingkat awal masih belum mengenal atau memahami arti penting menentukan tujuan atau konsentrasi dan apa yang akan didapatkan, sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti lebih banyak tentang bidang konsentrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan.?
2. Apakah motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu secara parsial terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu secara simultan terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi bidang keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, kontribusi praktik dan kontribusi kebijakan. Lebih rinci kontribusi-kontribusi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang implementasi teori khususnya teori motivasi dan keprilakuan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan mahasiswa dalam rangka pengambilan keputusan untuk memilih konsentrasi bidang keuangan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi empiris tentang motivasi yang memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih konsentrasi keuangan dan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.4.3 Kontribusi Kebijakan

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada jurusan administrasi bisnis dalam hal menyusun strategi-strategi pembelajaran yang akan datang.

BAB II

TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori-teori dan telaah literatur yang berhubungan dengan teori yang dipakai oleh peneliti. Pembahasan dalam bab ini secara berurutan adalah motivasi yang terdiri sub bab teori-teori motivasi dan pengertian motivasi, dan minat.

2.1 Motivasi

2.1.1 Teori-teori Motivasi

Setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan perilaku tentang manusia. Dalam Sutrisno (2009) dikatakan bahwa teori motivasi dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu teori kepuasan dan motivasi proses. Teori kepuasan berfokus pada kebutuhan apa yang dapat mendorong seseorang berperilaku tertentu. Motivasi proses berfokus kepada bagaimana motivasi dapat terjadi. Motivasi proses lebih mengungkapkan alasan dari timbulnya motivasi. Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah teori kepuasan. Teori kepuasan yang dipakai adalah teori hirarki Abraham Maslow dan teori motivasi prestasi David McClelland.

2.1.1.1 Teori Hirarki Abraham Maslow

Maslow dalam Robbins (2008) mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai tertinggi. Kedua, suatu kebutuhan yang telah terpenuhi akan berhenti menjadi motivator utama dari perilaku. Menurut

Maslow, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan waktu, keadaan, dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki.

Teori Hirarki yang diungkapkan oleh Abraham Maslow digambarkan menjadi 5 bagian kebutuhan sebagai berikut :



Sumber : Moorhead & Griffin (2010:91)

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan lima hierarki kebutuhan dari teori Abraham Maslow sebagai berikut :

a) Fisiologis

Robbins (2008) mengatakan pada tingkat ini kebutuhan yang ingin dipenuhi meliputi rasa lapar, haus, perlindungan, seks, dan kebutuhan jasmani lainnya. Moorhead & Griffin (2010) menambahkan adanya kebutuhan akan barang bebas, seperti udara.

b) Rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis, maka tingkat kebutuhan selanjutnya adalah rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional (Robbins, 2008). Menurut Moorhead & Griffin (2010) pada tingkatan ini berhubungan

dengan hal-hal yang menawarkan keselamatan dan keamanan, seperti rumah dan pakaian yang memadai, dan kebebasan dari kekhawatiran atau kegelisahaan.

c) **Kebersamaan**

Tingkat kebutuhan ini mencakup rasa kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik di dalam lingkungan sekitar, dan persahabatan (Moorhead & Griffin, 2010).

d) **Penghargaan**

Tingkat kebutuhan atas penghargaan meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaian, sedangkan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian (Robbins, 2008).

e) **Aktualisasi diri**

Tingkat kebutuhan ini meliputi dorongan pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri (Robbins, 2008). Pada tingkatan ini seseorang ingin mewujudkan potensi sepenuhnya dan menjadi semua yang mampu dicapainya (Moorhead & Griffin, 2010).

Maslow percaya bahwa setiap tingkat kebutuhan harus dipuaskan sebelum tingkat di atasnya dapat menjadi penting (Moorhead & Griffin, 2010). Misalnya kebutuhan fisiologis seseorang sudah terpenuhi, maka kebutuhan atas fisiologis akan hilang, lalu kebutuhan atas keamanan akan menjadi motivasi utama (Moorhead & Griffin, 2010). Teori ini menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan saling tergantung dan menopang, kebutuhan yang telah terpuaskan akan berhenti dan digantikan dengan kebutuhan selanjutnya yang akan mendominasi.

2.1.1.2 Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan yang diungkapkan oleh David McClelland dalam Robbins (2008) berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, dan pertalian atau *afiliasi*. Masing-masing kebutuhan tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) meliputi dorongan untuk mengungguli, berprestasi dengan tingkat standar yang ada, berjuang untuk mencapai kesuksesan (Robbins, 2008). Kebutuhan ini muncul dari keinginan individu untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dibandingkan dengan penyelesaian tugas sebelumnya (Moorhead & Griffin, 2010). Hal ini menyebabkan individu melakukan sesuatu yang lebih efisien dibandingkan sebelumnya (teorionline.net, 2014).
2. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) adalah keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab (Robbins, 2008). Sutrisno (2009) mengatakan bahwa kebutuhan atas afiliasi merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain. Kebutuhan ini ditandai dengan memiliki motif yang tinggi untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif (dibandingkan kompetitif), dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi (teorionline.net, 2014).
3. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) merupakan suatu kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang diinginkan tanpa dipaksa. Dalam Sutrisno (2009) mengatakan bahwa kebutuhan ini menyebabkan tidak atau kurang memedulikan perasaan orang lain.

Kebutuhan ini juga termasuk keinginan untuk mengendalikan lingkungan seseorang, termasuk financial, material, informasional dan sumber daya manusia (Moorhead & Griffin, 2010).

2.1.2 Pengertian Motivasi

Berdasarkan aspek bahasa, motivasi dapat didefinisikan dari berbagai macam bahasa, dalam bahasa latin motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam bahasa inggris motivasi diartikan dari kata *motivation* dengan kata dasar “*motive*” yang berarti “tujuan”. Sutrisno (2009) mengatakan timbulnya motivasi dikarenakan seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu, kemudian akibat dari kebutuhan tersebut timbul perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat timbul karena adanya perasaan atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan, sehingga individu didorong untuk bertindak. Selain itu, motivasi merupakan proses-proses yang menentukan gerakan tingkah laku individu kepada tujuan-tujuan (Thantawi, 2001). Motivasi sering kali diartikan sebagai dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan akan hal tertentu. Moorhead & Griffin (2010) mengatakan perilaku motivasi mulai timbul ketika individu mempunyai satu atau lebih kebutuhan. Lalu langkah selanjutnya individu akan mencari cara untuk mencapai titik kepuasan atas kebutuhan tersebut.

Winardi (2004) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar disekitar imbalan moneter dan nonmoneter. Hasil kinerja kekuatan potensial tersebut dapat

bergerak ke arah positif atau negatif, hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Thantawi (2001) menjelaskan motivasi dapat dilihat dari dua bentuk yaitu motivasi positif dan negatif. Motivasi positif merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau dipengaruhi dengan tingkat kepuasan tertentu sebagai imbalannya contohnya memberikan promosi. Motivasi negatif merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau dipengaruhi dengan cara memberikan hukuman sebagai imbalannya contohnya menurunkan pangkat, potong gaji, dan sebagainya.

Victor dan Morasa (2007) menganggap motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh seseorang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tujuannya dari kegiatan tersebut, agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Menurut Robbins (2008) motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi di atas adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Intensitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha dan intensitas ini harus dapat dikaitkan dengan arah yang menguntungkan baik bagi organisasi ataupun individu. Ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi akan bertahan untuk melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan.

Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang timbul, karena suatu pemicu (kebutuhan) untuk berbuat sesuatu yang negatif dan positif dengan mempertimbangkan suatu situasi dan kondisi. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses dorongan diri sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar untuk menentukan gerakan tingkah laku individu atau reaksi individu, agar dapat mencapai tujuan.

Motivasi kualitas

Kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam profesionalisme kerja. Salah satu contoh usaha untuk meningkatkan kualitas diri adalah perbaruan pengetahuan tentang peraturan atau standar baru. Minan (2011) mendefinisikan motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Peningkatan kualitas dapat timbul, karena keadaan yang memaksa seseorang untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu contohnya adalah pasar bebas yang berakibat pada persaingan akuntan publik luar dan dalam negeri. Pada kondisi ini akuntan publik di dalam negeri dipaksa untuk meningkatkan kemampuannya, agar dapat bersaing dengan serbuan akuntan publik luar negeri.

Motivasi karir

Karir dapat diartikan sebagai tingkat kedudukan atas seseorang yang bekerja, dengan tingkat imbalan yang disesuaikan dengan tingkat kedudukan tersebut. Karir lebih banyak diartikan sebagai tingkat kedudukan seseorang pada suatu organisasi laba atau perusahaan. Peningkatan karir dapat sejalan dengan masa

kerja dan tingkat prestasi yang di capai. (Moorhead & Griffin, 2010) mengatakan peningkatan kinerja yang dicapai oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas karir yang di dapat oleh karyawannya. Oleh karena itu, motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan untuk meningkatkan dan mencapai kedudukan atau jabatan pada posisi yang lebih baik.

Motivasi ekonomi

Ekonomi dalam studi ini diartikan sebagai kepuasan atau penghargaan finansial. Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai imbal balik yang diberikan dan disesuaikan dengan tingkat kedudukan. Widyastuti, dkk (2004) mengatakan penghargaan finansial dapat berupa penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial langsung dapat berupa gaji atau tunjangan yang diberikan dalam priode yang sama, sedangkan penghargaan finansial tidak langsung dapat berupa asuransi yang hanya diberikan jika terjadi resiko. Oleh karena itu, motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan akan tingkat penghargaan finansial yang lebih tinggi.

Motivasi mencari ilmu

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia (wikipedia.org, 2013). Motivasi mencari ilmu merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Lisnasari, 2008). Peningkatan ilmu

pengetahuan dapat disebabkan persaingan yang timbul akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan.

2.2 Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat juga diartikan gairah atau keinginan. Minat merupakan suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Slameto, 2001). Minat diasumsikan sebagai faktor motivasi yang memengaruhi sebuah perilaku, melalui indikasi seberapa keras usaha seseorang rela untuk mencoba, melakukan seberapa banyak usaha yang telah direncanakan untuk melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991).

Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku (Mahmud, 2008).

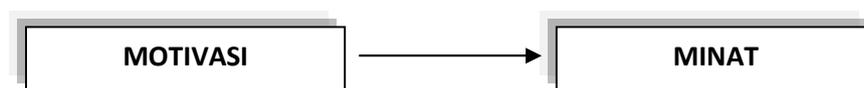
Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat ini yaitu :

- a. Minat merupakan faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang.

- b. Minat menunjukkan seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.
- c. Minat menunjukkan kekuatan seseorang untuk melakukan atau mencoba hal yang baru atau diinginkan.
- d. Minat menunjukkan seberapa besar seseorang bisa berusaha untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.
- e. Minat menunjukkan seberapa besar seseorang bisa meningkatkan sesuatu yang dimiliki.

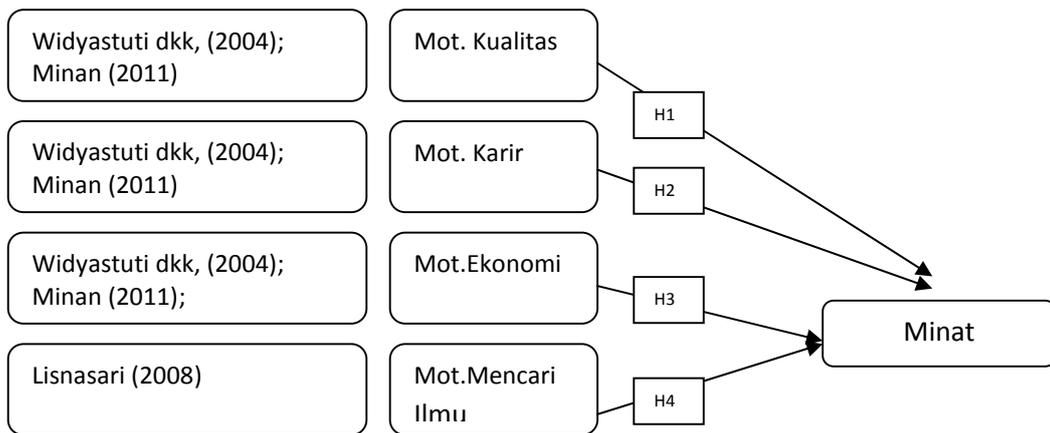
2.3 Kerangka Konseptual Studi

Kerangka konseptual bertujuan menunjukkan arah penelitian secara sistematis dengan alur yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual dibentuk dengan adanya fakta masalah atau fenomena, hubungan antara variabel secara teoritis, hasil studi-studi sebelumnya, metode analisis, dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual diharapkan dapat menggambarkan studi yang akan dilakukan oleh peneliti. Konstruksi yang digunakan dalam studi ini adalah motivasi dan minat. Secara garis besar model hipotesis yang digunakan dalam studi ini sebagai berikut:



Gambar 2.2
Model Hipotesis Penelitian

Konstruksi motivasi terbagi menjadi motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu. Konstruksi motivasi kualitas, karir dan ekonomi mengacu pada studi yang dilakukan oleh Minan (2011) dan Widyastuti dkk (2004). Konstruksi motivasi mencari ilmu mengacu pada studi yang dilakukan oleh Lisnasari (2008). Teori yang dipakai adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow dan teori presatasi dari David McClelland. Berdasarkan gambar 3.1 model hipotesis penelitian secara terinci dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 2.3
Model Hipotesis Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Studi dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode studi yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Studi ini merupakan *explanatory study* atau studi yang menjelaskan hubungan antar variabel. Hartono (2004:12) mengatakan berdasarkan kegiatan riset, studi penjelasan (*explanatory*) merupakan studi yang berupaya menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel dengan menggunakan metode survei serta mencoba untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan mendasarkan pada teori dan hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan administrasi bisnis yang ada di Provinsi Lampung. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan mahasiswa dianggap

berhubungan langsung dengan isu penelitian dan memiliki pemahaman tentang tema penelitian. Provinsi Lampung dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi ini memiliki Perguruan Tinggi dengan jurusan Administrasi Bisnis dengan jumlah yang cukup besar.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Penentuan sampel dalam studi ini disesuaikan dengan tema penelitian. Oleh karena itu sampel yang didalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode smapling jenuh, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah didapat sebesar 42 sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 42 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Tiap Angkatan

No	Angkatan	Mahasiswa
1	2013	14
2	2014	23
3	2015	5
	TOTAL	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sampel dengan pembagian kuesioner, dimana nantinya subjek akan menjawab setiap pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan kemudian akan dijawab responden penelitian (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi karir, kualitas, ekonomi, mencari ilmu, dan minat. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widyastuti, dkk, (2004) dan Lisnasari (2008). Sebelum kuisisioner disebar pada sampel penelitian, peneliti telah melakukan *pre-test* yang berupa pengendalian atas kuisisioner dengan cara membuat pertanyaan negatif yang bertujuan agar kuisisioner yang digunakan tidak bias. Lebih lanjut peneliti menyebarkan beberapa contoh kuisisioner ke rekan-rekan auditor dan mendiskusikan makna pada setiap indikator.

3.4.1 Defenisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Motivasi Kualitas

Minan (2011) mengatakan bahwa motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dalam studi ini

motivasi kualitas didefinisikan sebagai dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan akan tingkat kemampuan yang sesuai dengan tingkat karakteristik yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi kualitas sesuai konsep dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan.
2. Peningkatan kemampuan.
3. Peningkatan keahlian.

3.4.1.2 Motivasi karir

Dalam studi ini motivasi karir didefinisikan sebagai suatu perilaku akibat dari dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan untuk meningkatkan dan mencapai kedudukan atau jabatan pada posisi yang lebih baik.. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi karir sesuai konsep dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kesempatan promosi jabatan.
2. Pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
3. Menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik.
4. Mendapatkan perlakuan profesional di lingkungan pekerjaan.
5. Kemampuan berprestasi didalam pekerjaan.
6. Rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi.
7. Rasa tanggung jawab pekerjaan.
8. Akses dan jaringan (*network*).
9. Pengetahuan isu-isu dunia kerja yang terkini.

10. Pengetahuan peran dan tanggung jawab ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

3.4.1.3 Motivasi Ekonomi

Widyastuti, dkk (2004) memberikan pengertian motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Dalam studi ini motivasi ekonomi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan akan tingkat penghargaan finansial yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi ekonomi juga menggunakan konsep Widyastuti, dkk (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Gaji jangka panjang yang besar.
2. Fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas.
3. Tunjangan keluarga.
4. Gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
5. Kenaikan gaji setiap periode tertentu.
6. Starting salary atau gaji awal yang tinggi.
7. Fasilitas opsi saham.
8. Kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur.
9. Program dana pensiun.
10. Bonus akhir tahun yang besar.

3.4.1.4 Motivasi Mencari Ilmu

Lisnasari (2008) mendefenisikan motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dalam studi ini motivasi mencari ilmu didefenisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya keinginan untuk meningkatkan pemahaman akan ilmu pengetahuan. Konsep dari Lisnasari (2008) pada variabel motivasi mencari Ilmu menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika bisnis dan profesi.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi manajemen.
5. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi biaya.
6. Untuk meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan.
7. Untuk meningkatkan pengetahuan analisa laporan keuangan.

3.4.1.7 Minat

Minan (2011) mendefenisikan minat adalah sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang di lakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan

membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Indrawati, 2009). Dalam variabel minat ini indikator diadopsi dari penelitian Widyastuti, dkk (2004), yaitu:

1. Membantu perkembangan profesi.
2. Dapat meningkatkan kualitas.
3. Dapat membantu kesuksesan karir dalam dunia professional .
4. Merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.

3.5 Pengukuran Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam studi ini, yaitu variabel laten eksogen dan endogen. Terdapat enam variabel eksogen atau bebas yang terdapat dalam studi ini yaitu motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan mencari ilmu, sedangkan variabel endogen atau terikat dalam studi ini adalah minat. Setiap variabel dalam studi ini terdiri dari beberapa konstruk dan sub-konstruk. Pengukuran tiap-tiap variabel menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner dalam studi ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 dalam mengukur jawaban dari responden. Skala likert 1 sampai 5 yang memiliki arti sebagai berikut (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) kurang setuju (4) setuju dan (5) sangat setuju. Kuisisioner dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widyastuti dkk, (2004) dan Lisnasari (2008).

3.6 Pengujian Kualitas Data

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas data dalam penelitian ini adalah validitas dan reliabilitas (keandalan). Dengan menggunakan instrumen itu maka untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keakuratan terhadap data yang dikumpulkan.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{tabel} dengan menggunakan derajat signifikan () sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Sunnyoto, 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2006) keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha*. Menurut Sekaran (2000) dalam Anggraini (2009) “reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* 0,8 atau di atasnya adalah baik”. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam penelitian ini statistik deskriptif menggunakan analisis *frequencies* untuk menguraikan deskripsi jawaban responden dari kuesioner mengenai variabel motivasi karir, kualitas, ekonomi, mencari ilmu terhadap variabel minat

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pangaanggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini peneliti mendeteksi normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang nantinya akan dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Menurut Akbar (2005) *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal. Ketentuan

pengujian ini adalah jika Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal (Santoso, 2006).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Menurut Wijaya (2011) multikolinearitas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Wijaya (2011) salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah :

- Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.

- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sujianto, 2007).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan motivasi biaya pendidikan.

Oleh karena itu, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa mengikuti pendidikan *Joint Program*

α = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

X_1 = Motivasi karir

X_2 = Motivasi kualitas

X_3 = Motivasi ekonomi

X_4 = Motivasi mencari ilmu

e = Error

Dan untuk interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut :

1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F menurut tabel (F_{tabel}), apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghazali, 2011).

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai statistik t dengan statistik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih tinggi nilai t menurut tabel (t_{tabel}), kita menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2011).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu

$R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 0 (nol) lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 =$ mendekati 1 (satu) berarti kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Gambaran responden mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	22	52 %
2	Perempuan	20	48 %
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin responden. Tetapi mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 20 orang dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 22 orang dengan prosentase sebesar 48%.

4.1.2 IPK Responden

Gambaran responden mengenai IPK responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
IPK Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	1,00 - 2,00	0	0%
2	2,00 - 3,50	29	69%
3	> 3,50	13	31%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai IPK 2,00-3,50 yakni berjumlah 29 orang dengan prosentase sebesar 69% kemudian urutan kedua responden mempunyai IPK >3,5 yakni berjumlah 13 orang dengan prosentase sebesar 31% dan yang berada pada urutan terakhir adalah reponden yang mempunyai IPK 1,00-2,00

4.1.3 Pekerjaan Orang Tua Responden

Gambaran responden mengenai pekerjaan orang tua responden dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.3
Pekerjaan Orang Tua Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	PNS/TNI/POLRI	6	14%
2	Pegawai Swasta/BUMN	12	29%
3	Wiraswasta	21	50%
4	Lain-lain	3	7%
	Jumlah	42	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa yang mendominasi pada penelitian ini adalah responden dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta yakni berjumlah 21 orang dengan prosentase sebesar 50%.

4.2 Uji Keandalan Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS yaitu jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid, dan jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam hal ini proses pengujian validitas dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada 42 responden. Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian berarti pertanyaan yang digunakan layak untuk pengujian selanjutnya. Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan 42 responden, dimana pengujian validitas ini menggunakan derajat signifikan () sebesar 5% dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan akan menghasilkan r_{tabel} yaitu $df = 42-2 = 40$ atau sebesar 0,211 pada r_{tabel} .

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi dan Minat

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
X.karir (X1)	x.ka1	0,483	0,212	0,000	Valid

	x.ka2	0,600	0,212	0,000	Valid
	x.ka3	0,545	0,212	0,000	Valid
	x.ka4	0,672	0,212	0,000	Valid
	x.ka5	0,708	0,212	0,000	Valid
	x.ka6	0,661	0,212	0,000	Valid
	x.ka7	0,613	0,212	0,000	Valid
	x.ka8	0,674	0,212	0,000	Valid
	x.ka9	0,492	0,212	0,000	Valid
	x.ka10	0,547	0,212	0,000	Valid
X.kualitas (X2)	x.ku1	0,774	0,212	0,000	Valid
	x.ku2	0,783	0,212	0,000	Valid
	x.ku3	0,697	0,212	0,000	Valid
	x.ku4	0,673	0,212	0,000	Valid
	x.ku5	0,490	0,212	0,000	Valid
	x.ku6	0,647	0,212	0,000	Valid
	x.ku7	0,628	0,212	0,000	Valid
	x.ku8	0,440	0,212	0,000	Valid
	x.ku9	0,587	0,212	0,000	Valid
	x.ku10	0,653	0,212	0,000	Valid
X.ekonomi (X3)	x.ek1	0,732	0,212	0,000	Valid
	x.ek2	0,745	0,212	0,000	Valid
	x.ek3	0,750	0,212	0,000	Valid
	x.ek4	0,747	0,212	0,000	Valid
	x.ek5	0,769	0,212	0,000	Valid
	x.ek6	0,741	0,212	0,000	Valid
	x.ek7	0,618	0,212	0,000	Valid
	x.ek8	0,768	0,212	0,000	Valid
	x.ek9	0,658	0,212	0,000	Valid
	x.ek10	0,783	0,212	0,000	Valid
Y.minat (Y)	y.mi1	0,706	0,212	0,000	Valid
	y.mi2	0,892	0,212	0,000	Valid
	y.mi3	0,873	0,212	0,000	Valid
	y.mi4	0,816	0,212	0,000	Valid
	y.mi5	0,827	0,212	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian berarti pertanyaan yang digunakan

layak untuk mengungkap tentang motivasi terhadap minat untuk mengikuti konsentrasi keuangan.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha*. Menurut Sekaran (2000) dalam Anggraini (2009) “reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan reliabilitas dengan *Cronbach's alpha* 0,8 atau di atasnya adalah baik”. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Production and Service Solution*).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi dan Minat

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X.karir (X1)	0,802	Reliabel
X.kualitas (X2)	0,836	Reliabel
X.ekonomi (X3)	0,901	Reliabel
Y.minat (Y)	0,876	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian berarti pertanyaan yang digunakan layak untuk mengungkap tentang motivasi terhadap minat responden.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti mendeteksi normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang nantinya akan dipadukan

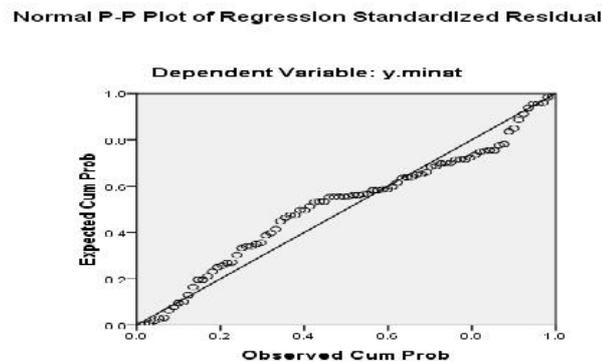
dengan kurva *Normal P-P Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah jika Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (Santoso, 2006). Normalitas dapat dideteksi yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49558592
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.100
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh nilai asym. Sig sebesar 0,217 dimana nilai tersebut $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, bisa dilihat juga dari gambar grafik hasil uji normalitas di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar grafik 4.8 diatas maka terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan dengan hal itu, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Motivasi Karir (X_1)	1,700	Non - Multikolinearitas
Motivasi Kulitas (X_2)	1,669	Non - Multikolinearitas
Motivasi Ekonomi (X_3)	1,518	Non – Multikolinearitas
Motivasi Mencari Ilmu (X_4)	1,149	Non – Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4.9 diatas ditunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang yang

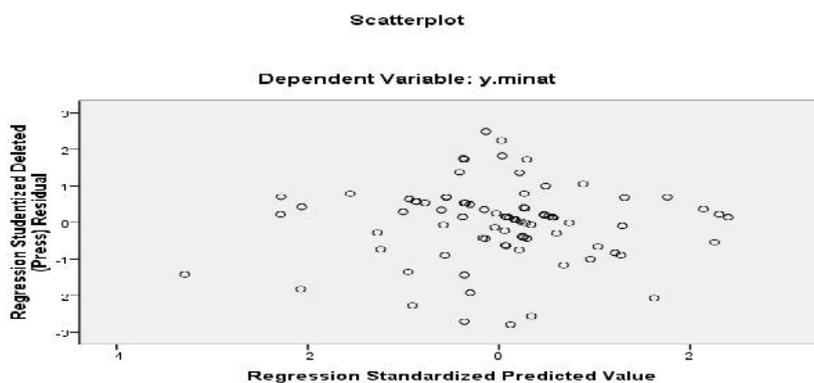
memiliki nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau dengan kata lain asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah :

- Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik menunjukkan penyebaran data yang tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu

Y. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

4.4 Analisis Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh satu variabel terikat (y) dengan satu atau lebih variabel bebas (x). Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sujianto, 2007).

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.354	3.469		-1.544	.127		
	x.karir	.205	.089	.254	2.312	.023	.588	1.700
	x.kualitas	.220	.095	.252	2.316	.023	.599	1.669
	x.ekonomi	.090	.059	.158	1.522	.132	.659	1.518
	x.m.ilmu	.903	.388	.210	2.329	.022	.870	1.149
a. Dependent Variable: y.minat								

Dari tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = -5,354 + 0,205 X_1 + 0,220 X_2 + 0,090 X_3 + 0,903 X_4$$

- a. Konstanta sebesar $= -5,354$ menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi mencari ilmu maka minat mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan sangat kecil.
- b. Koefisien X_1 (b_1) $= 0,205$ menunjukkan bahwa motivasi karir (X_1) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan. Artinya semakin tinggi motivasi karir, maka minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan juga meningkat.
- c. Koefisien X_2 (b_2) $= 0,220$ menunjukkan bahwa motivasi kualitas (X_2) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Artinya semakin tinggi motivasi kualitas, maka minat mahasiswa untuk mengikuti mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan juga meningkat.
- d. Koefisien X_3 (b_3) $= 0,090$ menunjukkan bahwa motivasi ekonomi (X_3) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Artinya semakin tinggi motivasi ekonomi, maka minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan juga meningkat.
- e. Koefisien X_4 (b_4) $= 0,903$ menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu (X_4) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Artinya semakin tinggi motivasi gelar, maka minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan juga meningkat.

Hasil regresi berganda diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti mahasiswa mengikuti kosentrasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi mencari ilmu ditingkatkan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti kosentrasi keuangan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada di dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dijelaskan tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis Bersama-sama (Uji F)

No	Hipotesis	Nilai			Status
		F _{hitung}	F _{tabel}	Sig. F	
1	Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi mencari ilmu terhadap minat mahasiswa mahasiswa mengikuti kosentrasi keuangan	12,141	2,328	0,000	H ₀ Ditolak/ H _a Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk menguji apakah variabel motivasi karir (X₁), motivasi kualitas (X₂), motivasi ekonomi (X₃), dan motivasi

mencari ilmu (X_4), berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Model penelitian ini adalah :

H_0 : Motivasi karir (X_1), motivasi kualitas (X_2), motivasi ekonomi (X_3), dan motivasi mencari ilmu (X_4) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan.

H_a : Motivasi karir (X_1), motivasi kualitas (X_2), motivasi ekonomi (X_3), dan motivasi mencari ilmu (X_4) berpengaruh terhadap minat mahasiswa mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan.

Dari tabel 4.11 Diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $12,141 > 2,328$, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$. Pada pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga motivasi karir (X_1), motivasi kualitas (X_2), motivasi ekonomi (X_3), motivasi mencari ilmu (X_4), secara bersama-sama (simultan) *berpengaruh signifikan* terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan (Y).

4.5.2 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji-t dijelaskan tabel 4.12 Dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Motivasi Karir (X_1)

No	Hipotesis	Nilai			Status
		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.t	

1	Terdapat pengaruh secara parsial dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mahasiswa mengikuti konsentrasi keuangan.	2,312	1,990	0,023	H ₀₁ Ditolak/ H _{a1} Diterima
---	---	-------	-------	-------	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pengujian hipotesis parsial variabel motivasi karir (X_1) bertujuan untuk menguji apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Model penelitian ini adalah :

H₀₁ : Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

H_{a1} : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,312 > 1,990$, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $0,023 < 0,05$. Jadi H₀₁ ditolak dan H_{a1} diterima sehingga variabel motivasi karir (X_1) secara parsial *berpengaruh signifikan* terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y).

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Motivasi Kualitas (X_2)

No	Hipotesis	Nilai			Status
		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.t	
2	Terdapat pengaruh secara parsial dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan	2,316	1,990	0,023	H ₀₂ Ditolak/ H _{a2} Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pengujian hipotesis parsial variabel motivasi kualitas (X_2) bertujuan untuk menguji apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Model penelitian ini adalah :

H_{02} : Motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

H_{a2} : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

Dari tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,316 > 1,990$, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $0,023 < 0,05$. Jadi H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga variabel motivasi kualitas (X_2) secara parsial *berpengaruh signifikan* terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y).

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Motivasi Ekonomi (X_3)

No	Hipotesis	Nilai			Status
		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.t	
3	Terdapat pengaruh secara parsial dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan	1,522	1,990	0,132	H_{03} Diterima/ H_{a3} Ditolak

Sumber : Data primer yang diolah, 2011

Pengujian hipotesis parsial variabel motivasi ekonomi (X_3) bertujuan untuk menguji apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Model penelitian ini adalah :

H₀₃ : Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

H_{a3} : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

Dari tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,522 < 1,990$, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $0,132 > 0,05$. Jadi H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak sehingga variabel motivasi ekonomi (X₃) secara parsial *tidak berpengaruh signifikan* terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y).

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Motivasi Mencari Ilmu (X₄)

No	Hipotesis	Nilai			Status
		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.t	
4	Terdapat pengaruh secara parsial dari motivasi gelar terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan	2,329	1,990	0,022	H ₀₁ Ditolak/ H _{a4} Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pengujian hipotesis parsial variabel motivasi mencari ilmu (X₄) bertujuan untuk menguji apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan (Y). Model penelitian ini adalah :

H₀₄ : Motivasi mencari ilmu tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

H_{a4} : Motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan

Dari tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,329 > 1,990$, sedangkan nilai signifikansi menunjukkan $0,022 < 0,05$. Jadi H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga variabel motivasi mencari ilmu (X_4) secara parsial *berpengaruh signifikan* terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti kosentrasi keuangan (Y).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.26
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.396	2.572

a. Predictors: (Constant), x.biaya, x.gelar, x.ekonomi, x.kualitas, x.karir

b. Dependent Variable: y.minat

Dari tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,431. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 43,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa variabel motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi gelar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat, sehingga motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti kosentrasi keuangan.

Variabel motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel minat tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat dan motivasi biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap variabel minat dan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat, sehingga motivasi ekonomi dan motivasi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan.

4.6.1 Hasil Pembahasan Hipotesis 1

Analisis hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti,dkk (2004), Ellya dan Yuskar (2006), serta Lisnasari dan Fitriany (2008) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti konsentrasi keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya harapan peningkatan karir mahasiswa di masa depan. Mahasiswa yang ingin meningkatkan dan mengembangkan karir memiliki anggapan bahwa mengikuti konsentrasi keuangan merupakan salah satu jembatan karir untuk mencapai posisi yang lebih tinggi di bidang pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, serta mendapat pengakuan atas prestasi yang diraih (Lisnasari dan Fitriany, 2008).

Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa menginginkan adanya harapan peningkatan karir di masa depan dan meningkatkan kemampuannya dalam pencapaian karir yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan McClelland dalam Robbins (2008) yang menyebutkan adanya

kebutuhan prestasi, yaitu dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar dan berjuang untuk sukses. Pada penelitian ini mahasiswa yang ingin berprestasi serta meningkatkan dan mengembangkan karir memiliki anggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk, dimana konsentrasi keuangan merupakan salah satu jembatan karir untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan, mencapai posisi yang lebih tinggi di bidang pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, mendapat pengakuan atas prestasi yang diraih, dapat memperluas akses atau jaringan dengan dunia kerja dan membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih.

4.6.2 Hasil Pembahasan Hipotesis 2

Analisis hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2 menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellya dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti konsentrasi keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Juga dengan adanya tuntutan transparansi di pasar modal yang merupakan salah satu prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi dorongan bagi mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kualitas

diri dan kemampuannya. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti,dkk (2004) yang menyatakan motivasi kualitas tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti kosentrasi keuangan.

Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti,dkk (2004) yaitu perbedaan jumlah sampel, perbedaan lokasi atau lingkungan, perbedaan tenaga pengajar, perbedaan mata kuliah yang diberikan pada kosentrasi keuangan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya dorongan dalam diri mahasiswa yang ingin meningkatkan dan memperluas kualitasnya dalam mencari ilmu. Aktualisais diri merupakan salah satu dari teori kebutuhan dari Maslow (Robbins 2008) yang menyebutkan bahwa dorongan seseorang sesuai kecakapannya, meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri. Pada penelitian ini mahasiswa beranggapan bahwa mengikuti kosentrasi keuangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keahliannya, yaitu mencakup kualitas yang dimiliki oleh individu dalam hal praktik audit maupun dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, berkomunikasi baik verbal maupun tertulis dan memperluas pengetahuannya, dalam hal perpajakan, akuntansi manajemen, penganggaran, maupun pengetahuan keuangan terkini serta mampu melaksanakan seluruh tugas dengan baik ditempat kerjanya. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow.

4.6.3 Hasil Pembahasan Hipotesis 3

Analisis hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3 menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti,dkk (2004), Ellya dan Yuskar (2006), serta Lisnasari dan Fitriany (2008) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti konsentrasi keuangan.

Salah satu teori kebutuhan Maslow (Robbin 2008) yaitu berupa penghargaan, dimana penghargaan ini, meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, sedangkan faktor-faktor penghargaan eksternal yaitu seperti status, pengakuan, dan perhatian. Namun, dalam hasil penelitian mahasiswa tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi, seperti memperoleh pekerjaan dengan gaji yang besar, fasilitas yang memadai, tunjangan keluarga, kenaikan gaji, dana pensiun, dan memperoleh bonus akhir tahun yang besar, tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai daripada bila bekerja hanya karena imbalan. Selain itu, mahasiswa beranggapan bahwa jika berkarir di bidang lain (misalnya berwirausaha) akan memberikan penghasilan yang tinggi atau lebih besar daripada berkarir.

4.6.4 Hasil Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4 menunjukkan bahwa motivasi mencari ilmu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

mahasiswa untuk mengikuti konsentrasi keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari (2008) yang menunjukkan konstruk motivasi mencari ilmu merupakan konstruk yang tidak memengaruhi minat mengikuti konsentrasi keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pujadi (2007) yang menunjukkan motivasi intrinsik dari sebagian besar responden yang mengikuti pendidikan adalah motivasi mendapatkan ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Lebih lanjut studi dari Zainin (2001) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat menyelesaikan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Linda dan Muda (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ilmu pengetahuan berpengaruh terhadap minat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak menganggap konsentrasi keuangan sebagai sarana mencari ilmu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pelaksanaan dan analisis yang dilakukan peneliti. Pada bab berikut ini disajikan ringkasan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Bab ini meliputi sub-bab berikut: kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian mendatang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan, sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi mencari ilmu secara bersama-sama *berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan.
2. Bahwa motivasi karir (X_1) *berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan.
3. Bahwa motivasi kualitas (X_2) *berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan.
4. Bahwa motivasi ekonomi (X_3) *tidak berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan.
5. Bahwa motivasi mencari ilmu (X_4) *berpengaruh* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti konsentrasi keuangan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh tekanan atau fakta terbaru yang menyangkut pendidikan yang akan ditempuh. Perubahan peraturan, perkembangan pasar tenaga kerja terkait akan merubah motivasi mahasiswa kearah yang berbeda. Mahasiswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan karir setelah terjadi perubahan perubahan terutama dari faktor eksternal .

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan ini tentu perlu dilakukan perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti hanya terbatas pada satu isu atau fakta kejadian perubahan, ruang dan waktu yang berkaitan dengan judul penelitian. Isu atau fakta kejadian perubahan tersebut kemungkinan tidak secara penuh merubah motivasi dan minat setiap mahasiswa untuk mengambil keputusan mengambil kosentrasi keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mendiskusikan perbedaan motivasi mengikuti kosentrasi keuangan. Hal ini disebabkan karena dalam satu penelitian, pengujian perbedaan mensyaratkan responden yang digunakan sama untuk kemudian dibandingkan.

3. Penelitian-penelitian berikutnya disarankan untuk menghubungkan penelitian terhadap isu-isu dan peraturan-peraturan terbaru yang terkait pendidikan.
4. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel-variabel yang sesuai dengan tema dan isu-isu penelitian yang diangkat, sehingga penelitian tersebut dapat mengetahui perubahan motivasi pada kondisi pada rentang waktu yang berbeda-beda.

BAB VI PEMBIAYAAN PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang kebutuhan anggaran untuk mendukung penelitian. Hal tersebut dikarenakan alasan untuk mencapai penelitian yang efektif dan efisien. Anggaran dana penelitian akan dipertanggungjawabkan dengan adanya laporan hasil penelitian.

4.1 Biaya Penelitian

Biaya penelitian berisi tentang rekapitulasi dana yang akan dirinci pada bab selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan anggaran sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Anggaran Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Total
1	Aktivitas turun lapangan	8.850.000	
2	Bahan habis pakai	370.000	
3	Penyusunan proposal & pelaporan	780.000	10.000.000
<i>Terbilang : Sepuluh juta Rupiah.</i>			

Adapun rincian anggaran dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Aktivitas turun lapang

No	Keterangan	Satuan	Vol	Jumlah orang	Jumlah hari	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
----	------------	--------	-----	--------------	-------------	-------------------	-------------------

1	Biaya transportasi untuk perizinan (sewa kendaraan 1 hari)	Keg	1	1	1	750000	750,000.00
2	Biaya transportasi turun lapang (mengamati objek penelitian dan pengumpulan data)	HOK	1	1	70	65000	4,550,000.00
3	Biaya transportasi pengurusan perijinan	HOK	1	7	5	50000	1,750,000.00
4	Biaya konsumsi turun lapang	HOK	1	3	30	15000	1,350,000.00
5	Biaya konsumsi olah data	HOK	1	3	2	25000	150,000.00
6	Biaya konsumsi diskusi penyusunan laporan penelitian	HOK	3	4	3	25000	300,000.00
							8,850,000.00

Bahan habis pakai

No	Keterangan	Satuan	Vol	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Kertas	Rim	1	60.000	60.000
2	Tinta rinter (Hitam)	Buah	1	85.000	85.000
3	Alat tulis (Pena, pensil)	Buah	1	25.000	25.000
4	Blacknote	Kotak	10	8.000	80.000
5	Fotocopy instrumen Penelitian	Lembar	600	200	120.000
					Rp 370.000

Penyusunan Proposal dan Pelaporan

No	Keterangan	Satuan	Vol	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Biaya pengandaan proposal	Rim	600	150	90.000
2	Jilid proposal	Buah	12	10.000	120.000
3	Penggandaan laporan	Buah	3000	150	450.000
4	Jilid laporan	Buah	12	10.000	120.000
					Rp 780.000

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen I. 1991. *The Thoery of Planned Bhaviour. Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 179-221.
- Benny Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Harahap, Sofyan Syafri.1991. *Auditing Kontemporer Edisi Pertama*. Jakarta. Erlangga.
- Indriantoro, N:B., Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* .BPFE UGM, Yogyakarta.
- Indrawati, Novita. 2009. *Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengukuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Pekbis Jurnal Vol.1 No.2 Juli 2009: 124-130.
- Jogiyanto, H.M. dan Willy A.2009. *Konsep dan Aplikasi PLS untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Kresna, Minan .2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia Vol 3 no.1 Maret 2011.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Lisnasari Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia)*. Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008.
- Mahmud Amir. 2008. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 3 No.1 Februari 2008
- Machfoedz, Mas'ud. 1998. "Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 4, hal 110-124.
- Moorhead, Gregory and Griffin, Ricky W. 2014. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Muda, Iskandar dan Linda. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Aceh Untuk Mengikuti PPAK*. Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol.3 No 2 Juli 2011.
- Robbins, Stephen. 2008. *Perilaku Organisasi Buku Satu Edisi 12*. Jakarta. Salemba Empat.
- Regar, Moenaf H. 1993. *Mengenal Profesi Akuntansi Dan Memahami Laporannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. PT.Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Siegel, Philip H., Blank, Merk M., and Rigsby John T. 1991. Socialisation of the Accounting Profesional: Evidence of the Effect of Education Structure on Subsequen Auditor Retention and Advancement. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.4 Iss: 4.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.
- Sulistiani, Dewi dan Prastiwi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory Of Planned Behavior*. Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 1*. Jakarta. Kencana.
- Thantawi. 2001. *Pengantar Manajemen*. Malang. Bito Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wikipedia. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi> di akses 21 November 2013.
- Winardi, J.2004. *Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- www.teorionline.net, teori motivasi kebutuhan maclelland di akses 16 April 2014.